

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU HAMIL TERHADAP PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE (ANC) SELAMA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS TALUN KENAS

MEGAWATI SINAMBELA¹, EVA SOLINA²

^{1,2} Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
Jln. Besar No. 77 Deli Tua
e-mail : megawatisinambela@gmail.com

DOI 10.35451/jkk.v3i2.604

Abstract

Antenatal Care (ANC) examination is an examination to optimize Mental and physical health of pregnant women to have childbirth, postpartum Especially during he Covid-19 pandemic, Antenatal care (ANC) examination must be carried out to monitor of mothers' and babies' health. There are some influence factors in the Antenatal Care (ANC) examination : age, education, occupation, knowledge, and attitudes. The purpose of this study was to determine the factors that influence pregnant women toward Antenatal Care (ANC) examination during the Covid-19 pandemic at Talun Kenas Community health center in 2020. This research of quantitative uses a cross sectional approach that aims to analyze the factors that influence between variables. Independent and dependent variables in carrying out Antenatal Care (ANC) examination during the Covid-19 pandemic at Talun Kenas Community Health Center in 2020 he population of this study were all 3rd trimester pregnant women who where in Talun Kenas Community Health Center totaling 153 people, the sample was 60 people using a questionnaire. The results showed that the variables that influence Antenatal Care (ANC) examination during the Covid-19 pandemic were : age (p value = 0,002), education (p value = 0,004), occupation (p value = 0,002), knowledge (p value = 0,000), attitude (p value = 0,001. It is recommended that respondents continue to carry out Antenatal Care (ANC) examination during the Covid-19 pandemic by complying with health workers to continue at Talun Kenas Community Health Center monitor and monitor pregnant mothers' homes.

Keywords : *Influencing Factors Antenatal Care (ANC) Examination, The Covid-19 Pandemic*

1. PENDAHULUAN

AKI (Angka kematian Ibu) merupakan salah satu indicator yang peka dalam menggambarkan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Jumlah kematian ibu yang didapat selama kehamilan, persalinan serta masa nifas yang disebabkan oleh

kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaanya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan dan terjatuh di setiap kelahiran hidup (Fitrayeni2015).

Cakupan antenatal care selama kehamilan terdiri atas K1, K1 ideal, dan K4. K1 adalah pelayanan kesehatan

yang diterima pada masa kehamilan anak terakhir oleh tenaga kesehatan, minimal 1 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan. K1 ideal adalah pelayanan kesehatan yang diterima pada masa kehamilan anak terakhir oleh tenaga kesehatan, dan pemeriksaan kehamilan tersebut pertama kali dilakukan pada masa kehamilan trimester 1. K4 adalah pelayanan pemeriksaan kesehatan kehamilan oleh tenaga kesehatan dengan frekuensi ANC selama masa kehamilan anak terakhir minimal 4 kali sesuai kriteria yaitu minimal 1 kali pada masa kehamilan trimester 1, 1 kali pada trimester 2 dan 2 kali pada trimester 2 (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 yang dilakukan kementerian kesehatan mendapatkan proporsi pemeriksaan selama kehamilan di daerah Sumatera Utara meliputi kunjungan K4 sebesar 82,14 %. Dari data badan statistik Deli Serdang tahun 2019 jumlah ibu hamil 49.268 orang dengan jumlah kunjungan K1 sebanyak 48.469 orang (94%) dan jumlah kunjungan K4 sebanyak 47.719 Orang (93%) (Kemenkes, 2020)

Pada awal bulan Maret tahun 2020, di Indonesia sendiri sudah mulai dilanda pandemi Covid-19 yang mengakibatkan pergerakan setiap orang sangat terbatas hingga sampai melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk memutus mata rantai penularan Covid-19. Virus Corona yang dikenal sebagai Covid-19 Oleh sebab itu, sebagian besar ibu hamil merasa enggan melakukan pemeriksaan kehamilan saat pandemic Covid-19 karena takut terinfeksi virus corona. (Iksania,2020)

Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal.

Seperti ibu hamil enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, (Kemenkes, 2020)

Hasil survey data awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Talun Kenas diperoleh informasi dari bidan coordinator terhitung mulai bulan Januari sampai Desember pada tahun 2019 terdapat jumlah ibu hamil sebanyak 794 orang dan terdapat kunjungan K1 Sebanyak 689 orang (86,8 %) dan kunjungan K4 sebanyak 726 orang (91,5 %). Sedangkan pada data tahun 2020 terdapat jumlah ibu hamil mengalami penurunan yaitu sebanyak 615 orang dan didapat data kunjungan K1 dan K4 ibu hamil terhitung mulai bulan Maret sampai Oktober, jumlah kunjungan yang menurun drastis, kunjungan K1 sebanyak 196 orang (31,8%) dan kunjungan K4 sebanyak 183 orang (29,7 %) (Data Puskesmas Talun Kenas, 2020)

2. METODE

Adapun jenis dan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi ibu hamil terhadap pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Selama Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Talun Kenas (Nursalam 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Talun Kenas pada tahun 2020 dan yang menjadi sampel yaitu 50 responden. Metode analisis data dengan analisis univariat, bivariat, dan multivariate.

Analisis multivariat merupakan kelanjutan dari analisis bivariat, dengan ketentuan variabel - variabel bebas pada analisis bivariat menunjukkan nilai $p < 0,25$. Analisis multivariat dilakukan dengan menggunakan Regresi Logistik untuk melihat pengaruh variabel -

variabel bebas dengan variabel terikat, dan variabel bebas mana yang paling besar pengaruhnya (Notoadmojo 2016).

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Puskesmas Talun Kenas Tahun 2020

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Umur		
17 Tahun – 19 Tahun (Beresiko)	17	28,3
20 Tahun – 35 Tahun (Tidak Beresiko)	10	16,7
36 Tahun – 45 Tahun (Beresiko)	33	55,0
Pendidikan		
SMP (Rendah)	3	5,0
SMA (Menengah)	44	73,3
D3 (Tinggi)	6	10,0
S1 (Tinggi)	7	11,7
Pekerjaan		
Bekerja	8	13,3
Tidak Bekerja	52	86,7
Pengetahuan		
Baik	17	28,3
Tidak Baik	43	71,7
Sikap		
Negatif	40	66,7
Positif	20	33,3

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa umur responden mayoritas berusia 36 tahun sampai 45 tahun sebanyak 33 orang (55,0 %), tingkat pendidikan responden mayoritas SMA (pendidikan menengah) sebanyak 44 Orang (73,3%), pekerjaan responden mayoritas tidak bekerja sebanyak 57 orang (95,0%), tingkat pengetahuan responden mayoritas tidak baik sebanyak 58 orang (98,0%), sikap responden mayoritas negative sebanyak 50 orang (83,3%), dan jumlah kunjungan ANC mayoritas tidak teratur sebanyak 53 orang (88,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Pengaruh Antara Umur Ibu Terhadap Pemeriksaan ANC Selama Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Talun Kenas Tahun 2020

Umur	Pemeriksaan ANC Selama Pandemi Covid-19				P value	OR 95CI
	Tidak teratur		Teratur			
	F	%	F	%		
17 Tahun-19 Tahun	16	94,1	1	5,9	0,003	15.000
20 Tahun-35 Tahun	4	40,0	6	60,0	0,694	2.647 - 85.007
36 Tahun-45 Tahun	30	90,9	3	9,1	0,002	

Dari hasil uji statistik pada tabel 2 dengan menggunakan *Regresi logistik* Pada perhitungan tabel 2 x 3 untuk mendapatkan OR, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara umur ibu hamil dengan pemeriksaan ANC, dimana umur 17 tahun sampai 19 tahun ($p\ value = 0,003$), umur 36 tahun – 45 tahun ($p\ value = 0,002$) namun yang paling berpengaruh adalah umur 36 tahun – 45 tahun ($p\ value = 0,002$) dengan nilai OR = 15.000, 95%CI= 2.647- 85.007) yang artinya menunjukkan bahwa ibu yang memiliki umur 36 tahun – 45 tahun (beresiko) 15 kali kemungkinan lebih besar mempengaruhi tidak melakukan pemeriksaan ANC selama Pandemi Covid-19 dibandingkan dengan ibu yang memiliki umur 17 tahun – 19 tahun (beresiko). Dan pada umur 20 tahun – 35 tahun ($p\ value = 0.694$) menunjukkan bahwa tidak ada berpengaruh signifikan terhadap pemeriksaan ANC.

Tabel 3. Pengaruh Antara Pendidikan Ibu Terhadap Pemeriksaan ANC Selama Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Talun Kenas Tahun 2020

Pen didi kan	Pemeriksaan ANC Selama Pandemi Covid-19				P value	OR 95%CI
	Tidak Teratur		Teratur			
	F	%	F	%		
SMP	3	10 0.	0	0	.754	2.675
SMA	42	95 .5	2	4.5	0.004	0.532 - 12.297
D3	5	83 ,3	1	16,7	.373	
S1	0	0	7	100. 0	.689	

Dari hasil uji statistik pada tabel 3 diatas dengan menggunakan *Regresi Logistik* untuk mendapatkan OR, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC, dimana pendidikan SMA (*p value* = 0,004), dimana pendidikan D3 (*p value* = 0,373) dan pendidikan S1 (*p value* = 0,689) yang merupakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemeriksaan ANC. Oleh sebab itu pendidikan SMA (*p value* = 0,004) dengan nilai OR = 2.675, 95%CI (0,532 - 12.297) yang artinya adalah pendidikan SMA (Menengah) 2,6 kali kemungkinan berpengaruh terhadap tidak melakukan pemeriksaan ANC dibandingkan dengan ibu yang pendidikan rendah dan tinggi.

Tabel 4. Pengaruh Pekerjaan Ibu Terhadap Pemeriksaan ANC Selama Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Talun Kenas Tahun 2020

Dari hasil uji statistik pada tabel 4 diatas dengan menggunakan *Chi Square* menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pekerjaan ibu hamil dengan pemeriksaan ANC (*p value* = 0,002). Dengan nilai OR = 20.800 (OR 95% CI = 1.592-271.740) Menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja 20,8 kali

kemungkinan tidak melakukan pemeriksaan ANC selama Pandemi Covid-19 dibandingkan dengan ibu yang bekerja, berikut tabel 4.

Tabel 5. Pengaruh Antara Pengetahuan Ibu Terhadap Pemeriksaan ANC Selama Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Talun

Pengetah uan	Pemeriksaan ANC Selama Pandemi Covid-19				P Val ue	OR 95% CI
	Tidak Teratu r		Terat ur			
	F	%	F	%		
Baik	8	47, 1	9	52, 9	0,00	22.479
Tidak Baik	42	97, 7	1	2,3		0.598 - 11.19 1

Kenas Tahun 2020

Dari hasil uji statistik pada tabel 5 diatas dengan menggunakan *Chi Square* menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan ANC (*p value* = 0,000). Dengan nilai OR = 22.479 (95% CI = 0.598 - 11.191) Menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tidak baik 22,4 kali kemungkinan mempengaruhi tidak melakukan pemeriksaan ANC selama Pandemi Covid-19 dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 6. Pengaruh Antara Sikap Ibu Terhadap Pemeriksaan ANC Selama Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Talun Kenas Tahun 2020

Sikap	Pemeriksaan ANC				P Val ue	OR 95% CI
	Selama Pandemi Covid-19		Tidak Teratur			
	F	%	F	%		
	r					
Negatif	4	94,7	3	6,0	0,001	12.533
Positif	5	50,0	5	50,0		2.160 - 72.710

Dari hasil uji statistik pada tabel 6 diatas dengan menggunakan *Chi Square* menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan pemeriksaan ANC ($p\ value = 0,001$). Dengan nilai OR = 12.533 (95% CI = 2.160-72.710) Menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap negative 12,5 kali kemungkinan mempengaruhi tidak melakukan pemeriksaan ANC selama Pandemi Covid-19 dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif.

Analisis Multivariat

Tabel 7 Analisis Multivariat Pengaruh Faktor Pendidikan, Pengetahuan Terhadap Pemeriksaan ANC Selama Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Talun Kenas Tahun 2020

Berdasarkan table 7 diatas, dapat dilihat bahwa diantara variabel penelitian ini telah signifikan yaitu pendidikan dan variabel pengetahuan. Variabel-variabel tersebut adalah variabel faktor pendidikan ($p\ value = 0,018$;OR = 11.047) Dan variabel pengetahuan ($p\ value = 0,005$; OR = 2.020). Dari data tersebut maka variabel yang paling dominan berpengaruh dengan Pemeriksaan ANC adalah variabel pengetahuan ($p\ value = 0,005$; OR = 2.020) menunjukkan bahwa ibu dengan

pengetahuan tidak baik 2 kali kemungkinan tidak melakukan pemeriksaan ANC dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pendidikan tinggi.

4. Pembahasan

a. Pengaruh Umur Terhadap Pemeriksaan Antenatal Care (ANC)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengaruh yang signifikan antara umur dengan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) z Dalam pembahasan tentang umur dapat disampaikan bahwa persentase tertinggi terdapat pada responden yang memiliki umur beresiko yaitu umur lebih dari 35 tahun (36 tahun - 45 tahun), dilihat dari resiko berdsarkan umur usia tersebut seharusnya melakukan ANC yang sesuai dengan standar kunjungan yaitu K1-K4.

b. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pemeriksaan Antenatal Care (ANC)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Selama Pandemi Covid-19 di Puskesmas Talun Kenas Tahun 2020, $p\ value = 0,004$ OR = 2.675 (CI 95% ; 0.532 - 12.297). Pendidikan seseorang mengambil peran penting dalam perubahan perilaku dalam

Variabel Penelitian	B	S.E	Sig	OR	95%CI for Exp(B)	
					Lower	Upper
Pendidikan	2.402	1.015	.018	11.047	1.511	80.780
Pengetahuan	3.360	1.189	.005	2.020	.198	2.757
Constant	.010	2.050	.996	1.010		

bertindak untuk mencari layanan ante natal, di tempat penelitian ini tingkat pendidikan ibu hamil masih rendah, hal tersebut membuat ibu hamil masih lebih percaya dengan budaya yang ada dalam

pelayanan ante natal dengan tradisi kelayanan paraji untuk mendeteksi bahwa kehamilannya baik-baik saja.

c. Pengaruh Pekerjaan Terhadap Pemeriksaan Antenatal Care (ANC)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengaruh yang signifikan antara pekerjaan dengan pemeriksaan Antenatal Care (ANC). Ibu hamil beralasan tidak berkunjung ke layanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya karena tidak ada waktu dan ditempat pekerjaan mendapat informasi dari teman dekat jika berkunjung ke fasilitas kesehatan saat pandemic covid-19 dapat mempercepat penularan dari petugas.

d. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pemeriksaan Antenatal Care (ANC)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengaruh yang signifikan antara pekerjaan dengan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) pemeriksaan antenatal berkaitan erat dengan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryati 2018 bahwa pengetahuan yang rendah sangat berpengaruh terhadap kunjungan Ante natal ,hal itu disebabkan karena pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi sikap untuk bertindan dalam memilih kungjungan ketempat fasilitas yang tersedia dalam pelayanan ante natal.

Edukasi dari petugas kesehatan sangat berkaitan dengan pengetahuan ibu sehingga menyadari untuk memeriksakan kehamilan ke fasilitas yang tersedia.pengetahuan yang didapatkan ibu hamil yang tidak bersumber dari petugas kesehatan dapat mempengaruhi sikap ibu untuk memilih layanan kehamilan.oleh sebab itu fasilitas kesehatan tidak dikunjungi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan.

Sejalan dengan penelitian Purwaningrum 2019 yang mengatakan bahwa pengetahuan ibu hamil untuk pemeliharaan kehamilan sangat erat hubungannya dengan informasi yang didapat ibu yang berkaitan dengan faktor informasi gizi janin,dengan demikian akan dapat dipantau pertumbuhan janin melalui pemeriksaan kehamilan.

e. Pengaruh Sikap Terhadap Pemeriksaan Antenatal Care (ANC)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengaruh yang signifikan antara pekerjaan dengan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Selama Pandemi Covid-19 di Puskesmas Talun Kenas Tahun 2020, $p = 0,001$ OR = 12.533 (CI 95% ; 2.160 - 72.710).Sikap ibu hamil untuk tidak memilih layanan di fasilitas kesehatan disebabkan motifasi yang kurang oleh karena tidak mendapatkan informasi yang benar terhadap layanan kehamilan.

Hasil uji bivariat

Pada hasil uji bivariat dalam pembahasan diatas bahwa terdapat 5 faktor yang berpengaruh signifikan yang berhubungan dengan pemeriksaan ANC selama pandemi Covid-19 yaitu faktor umur ($p\ value = 0,002$) sedangkan tingkat pengetahuan rendah kemungkinan mempengaruhi tidak melakukan pemeriksanc ANC dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi. Pekerjaan ($p\ value = 0,002$) menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja kemungkinan mempengaruhi tidak melakukan pemeriksanc ANC dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Pengetahuan ($p\ value = 0,000$) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang tidak baik kemungkinan mempengaruhi ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan ANC dibandingkan dengan ibu memiliki pengetahuan yang baik. Dan sikap (p

value = 0,001) Menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap negative kemungkinan mempengaruhi tidak melakukan pemeriksaan ANC dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif. Serta terdapat faktor pengetahuan ($p = 0,006$) yang tidak ada hubungannya dengan pemeriksaan ANC. Menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah kemungkinan tidak mempengaruhi melakukan pemeriksaan ANC dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

Hasil Uji Multivariat

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas yang telah di uji dengan uji univariat dan uji bivariat, maka dilakukan uji multivariat untuk mendapatkan variabel faktor yang paling berpengaruh yang telah didapatkan pada hasil tahap satu sampai empat yaitu variabel umur (p value = 0,132), pendidikan (p value = 0,018), pekerjaan (p value = 0,121), pengetahuan (p value = 0,005), dan sikap (p value = 0,999). Yang merupakan variabel yang paling berpengaruh adalah variabel pengetahuan (p value = 0,005). Nilai variabel merupakan nilai yang tidak signifikan ($p > 0,05$), sehingga nilai p value yang tertinggi akan dikeluarkan dari uji regresi logistik, dan variabel yang dinyatakan signifikan dan tidak signifikan akan diuji kembali dengan uji regresi logistic ganda dan hasil ini dihitung sampai empat kali tahap sehingga memperoleh nilai yang paling berpengaruh signifikan.

Sejalan dengan penelitian Fitona 2019 menunjukkan bahwa salah satu faktor yang paling berhubungan dengan kunjungan Ante natal adalah faktor umur.

Dari hasil uji regresi logistic sampai ke tahap keempat telah dapat dilihat bahwa diantara variabel penelitian ini telah signifikan. Variabel tersebut

adalah variabel faktor pengetahuan (p value = 0,000) OR = 2.020) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki faktor pengetahuan 2 kali kemungkinan tidak akan melakukan pemeriksaan ANC dibanding dengan ibu yang memiliki faktor usia, pendidikan, pekerjaan, dan sikap.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pemeriksaan Antenatal Care (ANC) adalah variabel pengetahuan, , yaitu bernilai 2 kali lebih tinggi dibandingkan responden yang tidak melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) dengan faktor umur, pendidikan, pekerjaan, dan sikap. Sehingga disarankan kepada ibu hamil agar tidak takut dan tetap melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) selama pandemi Covid-19 untuk memperoleh pelayanan dan informasi kesehatan dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryati, Fitriyani, Rizki Mela Faranti, 2018. *Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. Vol 5, No : 1, Hal 30-31
- Fitona, Ni'am, 2019. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Kabupaten Kediri*. Jurnal Kesehatan. Malang
- Iksania, 2020. *Protokol Masuk Rumah Setelah Bepergian Saat Pandemi COVID-19*. Terdapat dalam <https://www.sehatq.com/artikel/hal-yang-perlu-dilakukan-ketika->

*sampai-di-rumah-setelah-
bepergian-di-tengah-wabah-virus-
corona*

- Kemendes, 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemendes, 2020. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta : Kementrian kesehatan Republik Indonesia
- Notoatmodjo, S. 2016. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, 2016. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Purwaningrum, 2019. *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi dengan Kejadian Anemia Selama Kehamilan*. Jurnal Kesehatan. Vol 5, No: 2, Hal 88-89
- Fitrayeni,(2015). Penyebab rendahnya kelengkapan kunjungan ante natal care ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pengambiran. Jurnal kesehatan masyarakat Andalas.